

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Unit kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa(IQMA)

IAIN Sunan Ampel Surabaya

IQMA merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang pengembangan seni baca Al-qur'an dan seni religius melalui pembinaan-pembinaan potensi bidang. Berada dibawah garis koordinatif DEMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. UKM IQMA berdiri sejak 3 maret 1989. bersama dengan para senior.

Pada awal didirikan, IQMA berorientasi pada pengembangan *skill* anggota di bidang seni Baca Al-Quran saja. Mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, maka diadakan penambahan aktivitas pembinaan yaitu Sholawat, MC, Dakwah dan Kaligrafi. Selain itu IQMA juga menambahkan aktivitas yang berorientasi terhadap pengembangan dan penelitian yang dinaungi oleh Badan Otonom IQMA Education Center (IEC) dan Departemen Penelitian dan Pengembangan Kader (DP2K)

- a. Latar belakang berdirinya ikatan Qori'- Qori'ah mahasiswa (IQMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya

Ikatan Qori'- qori'a mahasiswa (IQMA) adalah satu-satunya organisasi intra yang mempunyai sejarah unik yang tidak dimiliki oleh organisasi intra lainnya (pramuka, mapalsa dan lain-lainnya). Dimulai dari perjuangan seorang mahasiswa yang bernama Hisnullah yang ingin sekali menciptakan satu peradaban baru" di IAIN sunan ampel Surabaya yaitu mendirikan perkumpulan mahasiswa, tepatnya pada tanggal 3 maret 1978. Rintangan dan tantanganpun semakin mulai menghadang perjalanannya tapi semua itu dihadapinya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati.

Perjuangan itu dimulai dengan mengumpulkan para mahasiswa yang mempunyai keahlian Qiro'ah yang memang peduli serta mahasiswa yang benar-benar berminat untuk bisa Qira'ah. Dengan sedikit keahlian dan bekal ilmu yang yang diperolehnya dari pondok pesantren Bahrul ulum tambak beras Jombang dan dengan tempat yang berpindah-pindah mulai dari *emperane* masjid (serambi) sampai dibawah pepohonan (sekarang menjadi Blok M), dia mulai mengajar Qira'ah kepada teman-temannya.

Melihat kondisi yang menyedihkan dan semakin banyak peminatnya maka dia punya inisiatif untuk "melegalkan" perkumpulan tersebut. Tentu saja melaporkan kepada pihak rektorat (pada waktu itu

yang menangani adalah BBKM). Bukan sambutan yang hangat diterimanya tetapi penghianatan dan makian bagi kita sangat menyakitkan, “ini IAIN mas, bukan jama’ah Tahlil”. Kata-kata itu masi tertinggal betul olehnya, dan masi banyak lagi tantangan yang dihadapinya.

IAIN sendiri baru mengakui keberadaan IQMA ketika kedatangan tamu dari PTIQ (perguruan tinggi ilmu Al-Quran) Jakarta. Waktu itu yang ikut hadir antara lain: H. Muammar ZA, H. Said Agil Huseain Al-Munawwar, H. Adli Nasution, Hj. Sarini Abdillah dan masih banyak lagi Qori’- Qori’ah Jakarta yang ikut hadir.

Waktu itu IQMA masih belum punya nama (masi istikharah). Ada yang mengusulkan IPQM (ikatan Qori’ Mahasiswa), jam’iyatul Qurra’, Bustanul Qira’ah. Tapi dengan berbagai pertimbangan dan saran dari H. Muammar ZA, akhirnya muncullah nama IQMA (ikatan Qori’- Qori’ah mahasiswa) dengan menetapkan saudara Hisnullah Abdurkhim sebagai ketuanya (1989-1991).

Pada priode-priode berikutnya tepatnya pada tahun 1992-1999 IQMA melaksanakan aktifitas dengan tertip dan teratur karena sudah mendapatkan pengakuan dari IAIN, apalagi setelah saudara Zaid abdad, ketua IQMA setela setelah saudara Hisnullah, dan sekarang menjadi Pembina lembaga pengembangan Tilawati Al-Qur’an dan juga perna menjadi juara 1 MTQ RRI-TVRI jawa Timur.

Sekitar tahun 1999 IQMA mulai mengalami pergeseran kultur, yang asalnya “*nganut dan manthuk-manthuk*” menjadi ilmiah. Hal ini dikarenakan yang duduk dikepengurusan didominasi oleh orang-orang yang berorientasi keilmuan. Walaupun hal tersebut merupakan gebrakan baru yang konstruktif bagi IQMA tetapi disisi lain pergeseran kultur yang ada, berakses pada berkurangnya perhatian pada bidang-bidang yang menjadi *background* IQMA itu sendiri, seperti bidang naghom dan sholawat.

Priode berikutnya, tepatnya pada tahun 1999-2000 IQMA mengalami perjuangan yang cukup keras. Kalah itu IQMA mempunyai bas camp layaknya organisasi intra lainnya sehingga IQMA hanya bisa numpang kantor dimasjid raya ulul albab. Suatu kejadian yang tidak disangka-sangka terjadi, sehingga IQMA terusir dan mengungsi kemushollah As-Salafiyah di gang mudin. Tapi berkat kemauan yang keras dari pengurus dan kerja sama yang baik dengan pihak BEM, akhirnya IQMA mendapat tempat (bas camp) digedung gereja (sekarang menjadi prodi) berjajar UKM-UKM lainnya.

Priode berikutnya tepatnya pada tahun 2000 sampai sekarang merupakan priode yang hanya tinggal menuai benih-benih yang ditanam oleh priode sebelumnya. Dikatakan demikian karenah semuanya sudah *instant* dan siap pakai. Tetapi ada sisi –sisi yang perlu direnungkan dan dipikirkan jalan keluarnya, antar lain yang paling mendesak adalah mencetak kaderisasi. Padahal diakui atau

tidak, IQMA pada priod sebelumnya telah menelorkan Qori'-Qori'ah handal, seperti Qomarudin Ahmad (juara 1 MTQ RRI-TVRI 1999, juara II MTQ Dewasa jawa timur 2002), Satun Al Qawarir (juara I MTQ Cabang Qiro'ah sab'ah jawa timur 2002), Bambang Sujiono (juara I MTQ remaja jawa timur 2002), Khoiruman (sekarang menjadi salah satu Pembina LPTQ Bengkulu), Syarifatul Aisyah (MTQ Jawa 2004), ustad Imron (juara I MTQ PTN-PTS dan pondok pesantren sejawa timur)¹

b. Visi dan Misi IQMA

1. Terpeliharanya kesucian dan keagungan al Qur'an
2. Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Quran dan Seni Religius

c. Susunan Pengurus Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) IAIN

Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012-2013

PELINDUNG

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag (Rektor IAIN Sunan Ampel)

PENASEHAT

Prof. Dr. Dra. Hj. Istibsyaroh, S.H, MA.

Prof. Dr. H. M. Ali Aziz, M.Ag

Prof. Dr. H.M.Roem Rowi, MA

Drs. H. Muhammad Akhyar, M.Si

¹. Dokumentasi IQMA

PEMBINA

Ust. Hamid Abdullah, S.H, M.SI

Ust. Satun Al-Qowarir, S.HI

Ust. Imron Hamid, SS

Ust. Ahmad Lutfi, S.HI

Ust. H. Ahmad Djumali, S.Ag

Ust. Drs. Ilhamullah Sumarkan, M.A

Usdzh. Hj. Nur Cita Qomariyah, M.Kom.I

Usdzh Yuli Astutik, S.Sos.I

Ust. Abduh Abbas

Ust. Amin Iskandar, S.Sos.I

Ust. Rizal Musyabbah, S.Sos.I

Ust. Suaib Effendi, SS, M.Pd.I

DEWAN PERTIMBANGAN IQMA

Mu'tashim Billah, S.HI (Koord.)	KETUA UMUM	: Suriyadi
Athourrahman, S.S	KETUA I	: Hariri
Dho'iful Ma'ali	KETUA II	: Syaiful Anam
Ferry Santoso, S.Th.I	SEKRETARIS I	: Nida'ul Fijriyah
Millatul Islamiyah, S.Pd.I	SEKRETARIS II	: Sofiatun Khusna
Arijal Bakri, S.Sos.I	BENDAHARA I	: Siti Khofiyah
Fendika Prasetyo	BENDAHARA II	: Tsamrotun
Mustakim, S.Sos.I	Kholilah	

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN**A. Dep. DP2K ***

Lailatul Chusnah (Koord.)
 Nur Fauzi
 Dian Safitri
 M. Afwan Romdloni
 Ahmad Zamzami

B. Dep. Litbang**

Riska Dwi Agustin (Koord.)
 Ahmad Fauzan
 M. Fachruddin Latief
 Nellin Berties
 Alaika M. Bagus KPS
 Ahmad Muntaha

IQMA Education Centre (IEC)***

Direktur : A. Bahrul Samsudin
 Asdir I (Keuangan) : Awalul Qhusniyah
 Asdir II (Administrasi) : Nurmajida
 Div. Marketing : Mohammad Mohtar
 Mas'ud
 : Syaiful Anam

PENGURUS BIDANG

A. Bidang Tilawah	B. Bidang Shalawat	C. Bidang MC dan Presenter
Misbah Farid Rifai (Koord.)	M. Ihsan Maulana (Koord.)	Tantri Indra Sari (Koord.)
Enik Nurfiyah	Ibrahim Al- Hakim	Putri Chumairoh
M. Ibadur Rohman	Dita Wahyuningtias	Jamilatur Rosyidah
M. Ulil Fadli	Azmi Iman Sari	Hafidlullah Ardliawan
M. Ihsanuddin	Luluk Maghfiroh	M. Setyo Budi Utomo
Ainur Rohmah	Riris Diana Risanti	Mohammad Riszal Pratama
Darmiati	Eka Wahyuni	Ulfa Rosidah
	Umi Salamah	
	Hamdan	
D. Bidang Dakwah	E. Bidang Kaligrafi	
Athok Murtadlo (Koord.)	Rina Taufik (koord.)	
Amiruddin Muhammad	Achmad Zain Al-Idris	
Faizatul Mukarromah	Wahyu Eko Sasmito	
Eka Wahyuningsih	Zen Wazihin	
Usamah	Raihan Ningsih	
Adi Saputro		
Vivi Nur Latifah		

2

2. Deskripsi Nur Cita Qomariyah

a. Latar Belakang Keluarga

Hj. Nur Cita Qomariyah M.Kom.I yang kerap dan terkenal dengan panggilan Cita lahir ditengga keluarga yang peduli dengan pendidikan dan agama. Beliau lahir lahir tepat pada tanggal 11 maret di nganjuk tahun 1974. Semenjak kecil beliau sudah belajar tentang seni dan agama. Beliau merupakan putri dari bapak H. Ramlan dengan ibu H. Siti Ambariyatun putri ke tiga dari lima bersaudara. Orang tuanya pada saat itu seorang tokoh masyarakat dan seorang guru selain itu ayah beliau senang dengan dunia seni, dahulu ayah beliau juga aktif dalam sebuah kegiatan seni seperti menjadi sutradara (dalang) dan menjadi pimpinan band sedangkan ibu beliau adalah seorang Qori', perna menjuarai juara 2 sekabupaten jombang didalam keluarga orang tua beliau selalu memberi kebebasan kepada anak-anak, namun demi keberhasilan anak-anaknya ayah beliau memberi penekanan kepada mereka bahwa, sekali kamu mencoba hal baru harus berhasil. Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan anak, sangat besar, anak dituntut keras untuk belajar dan berlatih sesuai apa yang telah dipilih, yakni sesuai keinginan masing-masing. Karena kedua orang tua beliau memiliki keagamaan yang kuat seluruh putra putrinya perna mengenyam pendidikan pesantren, yakni memasukkanya di pesantren Darul ulum jombang.

Pada saat remaja, putra putri beliau banyak yang tinggal di pesantren, seni dari kedua orang tuanya ternyata telah mengalir ke-5 anak mereka, di dalam pesanteren mereka menyalurkan kesenangan mereka melalui seni religi dan kegiatan bersifat kesenian lainnya salah satunya adalah Nur Cita Qomariyah. Saat Nur Cita Qomaria kelas dua SMA beliau kehilangan seorang ayah dan dalam proses perkembangan diganti oleh peran kakak, yang selalu mendukung dan memotivasi adik-adiknya, dalam hal ini adalah mbak ida dan mbak nira, sebutan akrab mereka yang selalu mendukung dan memotivasi Nur Cita Qomariyah. Selama masa perkembangan kakak beliau Nur Nira sering mengajak beliau ke acara-acara yang bersifat entertain seperti saat kakaknya menjadi MC upacara kemerdekaan di Jakarta, mengajak beliau saat kakaknya siaran di stasiun TV dan itu semua dilakukan dengan harapan bahwa adiknya bisa memiliki inspiratif untuk menjadi orang-orang besar. Kakak beliau juga sering mengikuti dalam kegiatan yang bersifat kompetisi seperti, lomba saritilawah, Qori', MC, Presenter, shalawat, band, mercing band, mayored dll, dengan harapan agar adiknya memiliki mental yang kuat didepan publik.³

Meskipun peran keluarga sangatlah kental, Nur Cita Qomariyah juga tipe pribadi yang memiliki ambisi dan motivasi yang tinggi menjadi juara, yakni saat beliau mengerti kesenangan dan potensinya beliau berusaha bekerja keras, gigih dan pantang menyerah demi kualitas skill, selebihnya berani

3. Hasil wawancara dengan ida nur hayati tanggal 10-06-2013

menerima resiko gagal atau sukses, terbukti beliau sering menjuarai kometisi yang perna di ikuti, seperti juara 1 mayored sekabupaten jombang. Pada saat kulia beliau sambil aktifitas berjualan berhasil membiayai sekolah adiknya dengan tetap mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dengan cara bergabung dengan band, bergabung dengan unit kegiatan mahasiswa dan sering mendapat tawaran menghibur disebuah acara. Saat semester akhir beliau perna belajar ke Jakarta di tempat kakaknya, disana beliau melati mercing band, mendalami saritilawa, Qori', mendalami MC&presenter dan berlatih teknik vokal lebih dalam lagi. Dari keuletan dan pendidikan yang optimal potensi dan kesenangan beliau saat ini berhasil menjadi karier.

Saat telah menyelesaikan program sarjana, beliau menikah dengan helmy muhammad noer, seorang mahasiswa alumni universitas darul ulum jombang (UNDAR) yang sama-sama memiliki latar belakang pondok pesantren, dikaruniai tiga orang putra.

Seorang wanita yang identik dengan dapur, sumur, dan kasur, Nur cita Qomaria seorang wanita karier yang tumbuh dan berkembang dikeluarga seni dan religi, begitu mendapat dukungan penuh mengembangkan potensi diri dan berkarier. Menjadi seorang professional menuntut totalitas yang tidak setengah-setengah dukungan dari suami, anak-anak, keluarga dekat, teman-teman dekat tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang kondusif adalah suatu keniscayaan bagi seorang professional.

Berkat keuletan dan kesabaran beliau saat ini mampu mengembangkan hobi dan kesenangannya menjadi sebuah karier dan menjadi entertainer. Dan mampu berkembang menjadi sebuah bisnis yang bergerak di industry musik yang populer disebut Cita Entertainment. Selain itu beliau saat ini menjadi seorang penyayi religi, presenter dan bunyai di beberapa stasiun swasta di Surabaya kemudian mengamalkan ilmunya menjadi dosen di Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel, sekaligus pembimbing di Unit Kegiatan Mahasiswa di IAIN Sunan ampel Surabaya.⁴

b. Latar belakang pendidikan

Seperti yang suda dijelaskan dalam latar belakang keluarga Hj.Nur Cita Qomariyah M.kom I adalah seorang yang lahir dikota Nganjuk, dahulu sekolah di MIN nanggung prambon Nnganjuk, saat beliau naik kelas V SD orang tuanya memasukkan beliau di pesantren darul ulum Jombang, semenjak itu beliau menghabiskan masa anak-anak dan remajanya di pesantren hingga beliau lulus SMA, saat SMP sampai dengan SMA beliau sekolah di SMP darul ulum 3 dan SMA darul ulum 3, saat duduk di bangku sekolah beliau ini dikenal oleh teman-teman, orang yang pandai bergaul dan memiliki banyak teman, termasuk siswi yang aktif dalam kegiatan.

Semasa tinggal di pesantren beliau benar-benar mengoptimalkan potensinya, mengikuti banyak aktifitas yang mengarah kepada seni, seperti

4 . ibid

mengikuti ekstra bend, mercing band, sholawat, Qori',puisi, dari semua kegiatan yang diikuti, sering mendapatkan juara dan menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti kompetisi, seperti juara 1 mayored terbaik festival dramband, juara 1 mayored terbaik PDBI bentol Cup, MTQ juara 2 sekabupaten jombang, puisi juara 1 sekabupaten jombang.

Di dalam pelajaran sekolah beliau ini termasuk orang yang pandai dan menjadi siswa teladan di SMP darul ulum 3, namun yang lebih menonjol dari beliau adalah kegiatan non akademik beliau. Dan setelah lulus dari sekolah melanjutkan studynya di Intitut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, sama seperti saat beliau masi sekolah beliau konsisten dalam mengembangkan potensinya yakni tetep aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan menyalurkan potensi yang beliau miliki, seperti aktif dalam UKM IQMA, aktif dalam kegiatan paduan suara, aktif dalam kegiatan band dan aktif mengikuti kegiatan olah raga tenis meja, karena memang seorang yang multi talent, pernah menjadi juara mis muslim kampus dan pernah menjuarai musabahgo sarkhil Quran nasional di Sumatra mendapat juara 1.

karena keuletan dan kesabaran beliau dalam mengembangkan potensi, beliau keluar dari bangku pendidikan membawa bekal potensi yang yang dimiliki, beliau dikenal masyarakat menjadi orang yang multi talent atau entertainer. Dari itulah beliau mengubah bakat dan kesenangan menjadi sebuah

karier dan pekerjaan yang ditekuni sampai saat ini, menurut beliau berkarier di dunia yang disenangi adalah melakukan kesenangan yang dibayar.⁵

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam Membina Skill Mahasiswa di IQMA

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dalam proses bimbingan karier yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariyah disini yang diterapkan beliau dengan metode :

- a) Memberikan penyadaran akan pentingnya mengembangkan kepribadian, sebagai bekal mempunyai kualitas kepribadian diri, disini beliau mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara total dengan mengikuti pelatihan-pelatihan skill yang ada di IQMA seperti MC&presenter, sholawat, da'I, qori', hadra, kaligrafi, saritilawah, nadgom, atau pun diluar IQMA, mengenalkan dengan dunia-dunia karier yang ditekuni dalam tahap ini metode yang diberikan adalah memberikan penyadaran kepada konseli , pada proses ini peneliti melakukan observasi kepada salah satu anggota IQMA ”*yang bunda cita lakukan biasanya dengan contoh kisah perjuangan beliau untuk menjadi orang yang serba bisa (multi talent), semua itu tidak diraih secara instan namun melalui proses dan pengorbanan yang panjang. Sama halnya dengan proses yang*

⁵ Hasil wawancara dengan Ida Nur Hayati tanggal 10-06-2013

harus ditempu oleh mahasiswa jika ingin memiliki kualitas diri tidak hanya kagum, kepingin dan bermimpi-mimpi sambil berenak-enakan nonton sinetron setiap hari begitu kata beliau, Tapi kalau anda kepingin, harus dikondisikan untuk berani kerja keras, gigih dan pantang menyerah, juga butu kesabaran, ketekunan dan keseriusan dalam menjadikan dirinya berkualitas, hingga akhirnya kami mampu menerima dan menyadari oh ternyata memang, semua orang bisa itu berawal dari bawa dan melalui proses, dan beliau itu selalu menekankan bahwa bidang-bidang di IQMA ini saling berhubungan dan mendukung jadi kalian bisa dan harus menguasai semuanya contohnya menjadi MC juga bisa sambil mengamalkan seni religi dengan didukung bersholawat, atau saritilawah, dari itu kami bisa berfikir secara rasional dan menyadari konsep diri ideal.⁶

- b) Peningkatan keterampilan dengan memberikan keterampilan atau pembinaan skill seperti MC&presenter, sholawat, da'I, qori' melalui pelatihan skill yang diberikan yaitu penguasaan materi bidang-bidang tertentu agar mereka mengetahui bagaimana cara menjadi presenter yang benar dengan kompetensi pendukung sholawat, da'I, qori'. sehingga konseli dalam kelompok tersebut memiliki dan menguasai materi skill yang diberikan oleh Nur Cita Qomariyah.

⁶ hasil Observasi dengan Nida'ul fajriyah tanggal 20-05-2013 pukul 10.00WIB

- c) Menanamkan hal yang positif seperti memudahkan beradaptasi (sosialisasi), dengan cara merasionalisasikan tingkah laku dan pikiran konseli yang sebelumnya memiliki sifat individualis atau sombong didalam kehidupan masyarakat, agar mereka menyadari peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan skill, karena bidang-bidang skill yang ada di IQMA berhubungan dengan masyarakat, sehingga mampu diakui dan diterima dimasyarakat dan mampu memberi kesempatan kepada konseli untuk berkembang secara maksimal. Dari hasil observasi dengan nida'ul fajriyah *“beliau selalu menekan kan bahwa faktor pendukung karier kalian adalah lingkungan masyarakat jadi bergaul lah dengan akhlak dan tingkah laku yang baik untuk bisa mengambil simpati masyarakat.”*⁷
- d) Meningkatkan kemampuan berfikir dengan merasionalisasikan pikiran dan tingkah laku mereka yang irasional, karena apabila pikiran orang masih diliputi oleh pikiran yang tidak rasional, seperti khawatir potensinya jelek itu semua akan menghambat proses perkembangan potensi karena itu beliau selalu menekankan *“jangan mengkhawatirkan sesuatu yang belum tentu terjadi, karena itu selalu siapkan diri kalian dengan tetap berlatih”*
- e) Pemahaman akan pentingnya eksistensi diri disini beliau berusaha menghubungkan akan skill yang dimiliki oleh individu bisa dinikmati oleh masyarakat, mendorong mereka untuk berani dalam menunjukkan kepada

⁷ hasil Observasi dengan Nida'ul fajriyah tanggal 20-05-2013 pukul 10.30WIB

dunia bahwa dirinya mampu. Peneliti disini melakukan observasi pada salah satu anggota IQMA *jika kalian ada kesempatan sedikit didepan kalian jangan ragu memanfaatkan kesempatan tersebut, karena seperti apa kata beliau” saya dulu juga awalnya selalu menawarkan diri saya misalkan teman saya ada acara wes onok MC ne a?nek dorong onok aku ae gratis”, dengan cara-cara seperti itulah beliau mendorong mahasiswa pentingnya untuk menunjukkan potensi*⁸

- f) Member kesempatan menunjukkan potensi

2. Deskripsi Kendala Yang Dihadapi Nur Cita Qomariyah Membina Skill Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan kendala yang dihadapi Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya yakni kendalanya terdapat pada diri mahasiswa itu sendiri yang menyebabkan beliau sulit untuk memebantu proses perkembangan potensi atau skill mahasiswa tersebut, kalau tidak diatasi semenjak mahasiswa tersebut baru mengikuti IQMA. Kendala yang sering dihadapi beliau yakni saat membina mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti IQMA, karena mereka masih tidak percaya diri dengan potensinya dan masi belum mengerti pentingnya skill dalam kehidupan mereka dan yang

⁸Hasil wawancara dengan Nur Cita Qomariyah tanggal 18-05-2013 pukul 12.00

dihadapi disini mereka masi tidak percaya diri dalam menampilkan potensinya karena memiliki rasa minder, malu, dan takut itulah sebabnya mereka kurang memiliki rasa kepercayaan diri, mereka cenderung tidak memiliki keberanian dalam mengambil sikap sehingga mereka banyak melewatkan beberapa kesempatan untuk mendukung kemajuan skill mereka. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah:

a. Minder

- 1) Tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki, padahal banyak dari konseli yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan, mereka merasa dirinya tidak memiliki potensi lebih baik dari rekananya. Mereka merasa minder dengan dirinya sendiri dan pengetahuan akan pengembangan potensi masih belum luas, karena itu konseli merasa fanatik dengan sesuatu yang tidak disenanginya atau tidak mau melakukan selain kegiatan yang disenanginya.

Proses yang dilakukan memberikan proses evaluasi setelah menampilkan skill yang ia miliki, mereka juga disiapkan agar siap menerima kritikan atau saran akan kekurangannya dan kemajuannya, sehingga terjadi kemajuan pada skill yang ia miliki.

Solusi yang diberikan merasionalisikan fikiran mereka dengan menggunakan bimbingan karier melalui mengenalkan komponen-komponen pekerjaan (skill), mengindikasikan persyaratan potensi skill

tertentu, menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut, memberikan motivasi, menilai prestasi. Dengan tujuan agar individu mampu menngkonsep diri mereka untuk mewujudkan kesuksesan karier.

- 2) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam mengembangkan potensi, sehingga konseli enggan untuk mengembangkan potensinya serta tidak adanya pengakuan dari lingkungan yang menganggap konseli tersebut mampu padahal konseli tersebut memiliki kemampuan yang bisa untuk dikembangkan.

Solusi yang diberikan dengan merasionalkan fikiran konseli agar tidak menganggap lingkungan semuanya sama, bergaul dengan teman-teman yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yakni untuk memicu semangat dalam berlatih dan berkompetisi, memberikan informasi pengembangan karier. Memberikan motivasi, memberikan penguatan setelah menunjukkan potensinya, terus berlatih dan berlatih.

- 3) Diantara para mahasiswa ada yang putus asa terlebih dahulu sebelum belajar lebih dalam mereka baru mencoba dan merasa dirinya tidak memiliki skill dalam hal tersebut kemudian mereka tidak ada keinginan untuk belajar.

Solusi yang diberikan membantu individu agar mampu berfikir rasional mengenai apa yang akan dicobanya, serta memberi penguatan akan kesuksesan orang yang sukses karena mencoba hal-hal baru dengan semangat “sekali mencoba saya harus berhasil” agar apa yang dilakukan

tidak sia-sia. Diberi motivasi agar semangat berlatih serta mengenalkan pekerjaan-pekerjaan, menggambarkan pekerjaan-pekerjaan, menunjukkan sikap-sikap yang positif, memberikan inspirasi.

b. Takut

- 1) Kurangnya keberanian dalam mencoba sesuatu yang baru banyak dari mereka merasa cukup dan nyaman dengan potensi yang seadanya belum ada keinginan menjadi luar biasa belum mengetahui pentingnya skill bagi kehidupan pribadi maupun dimasyarakat.

Solusi yang diberikan memberikan pemahaman akan pentingnya skill bagi kehidupan, memberikan bimbingan karier mengenai pengembangan potensi diri dan pemahaman karier, merasionalisasikan fikiran mereka agar mau mencoba hal-hal baru demi perluasan potensi serta kariernya kelak. Membantu melaksanakan keputusan agar bisa mengkonsep untuk membawa skill yang dimiliki kearah yang lebih potensial dalam suatu karier.

c. Malu

- 1) Dari beberapa konseli ada yang malas berlatih, tidak ada keinginan untuk maju sehingga skill yang dimiliki sulit berkembang seperti yang diharapkan.

Solusi yang diberikan merasionalisasikan fikiran-fikiran konseli agar mau semangat dalam berlatih dengan memberikan inspirasi orang-orang yang

rajin dalam berlatih menuai sukses padahal berawal dari tidak bisa, meningkatkan rasa percaya diri konseli, kemudian memberikan motivasi dan memberikan pengertian akan pentingnya skill bagi kehidupan bermasyarakat serta kesadaran bagaimana orang yang tidak memiliki skill kehidupannya dimasyarakat.

- 2) Kurang adanya rasa kemandirian dari individu, menyebabkan ia tidak bisa mengembangkan skill yang ia miliki karena ketika ada pelatihan harus ada teman di sampingnya, tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan teman baru.

Solusi yang diberikan merasionalisasikan fikiran mereka agar bisa menciptakan kemandirian dalam mengembangkan potensi, memberikan kesadaran pentingnya kemandirian, memberi dorongan dan motivasi.

3. Proses penerapan metode konseling karier yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

Aktifitas bimbingan karier perspektif konseling karier yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariyah bermacam-macam, pertama dilakukan saat awal masuk mengikuti IQMA disini beliau biasanya memberikan bimbingan karier kepada para mahasiswa yang baru mengikuti IQMA dengan melihat kondisi dari anggota baru di IQMA ini masi belum memiliki kepercayaan diri dalam belajar di IQMA karena di IQMA ini proses belajar dengan menggunakan modal kepercayaan diri yang tinggi karena melihat prospek skill yang ada di

IQMA berhubungan dengan dunia seni panggung yang mereka dituntut untuk memiliki kepercayaan diri tinggi dan skill yang mumpuni karena itu di awal mereka mengikuti IQMA sudah ditanamkan pendidikan dengan modal mental seseorang. Kemudian setelah memberikan dasaran kepada mahasiswa selanjutnya di pertemuan selanjutnya pada saat rutinitas beliau memberikan materi mengenai bidang yang beliau berikan dengan mengevaluasi perkembangan mahasiswa di IQMA dari pertemuan tersebut. Dan mengevaluasi mereka dalam acara-acara yang di adakan di IQMA saat mereka tampil menjadi petugas acara, terkadang pada saat workshop yang di adakan IQMA, ataupun saat beliau menjadi juri di acara-acara di IQMA, dan terkadang secara individual.

Dalam konseling kelompok biasanya diberikan kepada seluruh mahasiswa di IQMA saat pertama kali mahasiswa tersebut masuk menjadi anggota IQMA dengan memberikan beberapa keterampilan atau skill , serta memberikan beberapa wawasan baru yang santai namun mudah diterima oleh konseli, gunanya untuk membangun kepercayaan diri individu yang hadir, mengubah pikiran seseorang menjadi lebih produktif, memberikan inspirasi serta memberi motivasi untuk mengembangkan skill yang dimiliki. Adapun metode yang beliau lakukan saat konseling kelompok adalah:

Tabel 3.2.
Metode pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan Nur Cita Qomariya di IQMA IAIN:

Strategi Komponen	Teknik	Tugas-tugas Khusus
1. Membangun hubungan	a. Merelekskan dengan sedikit humor	a. Membangun iklim keakraban b. membangkitkan semangat dan menyatukan konseli bahwa mereka memiliki kesamaan dan tujuan yang sama
2. Membangun hubungan	a. Penyampaian materi b. Kesadaran karir c. Bimbingan karir	a. memberikan pemahaman. b. Mengenalkan pekerjaan-pekerjaan c. Memberikan penyadaran akan pentingnya mengembangkan kepribadian, d. Peningkatan keterampilan dengan memberikan keterampilan e. Menanamkan hal yang positif seperti memudahkan beradaptasi (sosialisasi) f. meningkatkan kemampuan berfikir g. Pemahaman akan pentingnya eksistensi diri h. Memberi kesempatan
3. Identifikasi kondisi kelompok	a. Eksplorasi karir b. Memberi kesempatan untuk bertanya c. Memberi kesempatan untuk menunjukkan potensi	a. menentukan sampai sejauh mana kelompok tersebut mengenali kebutuhannya. b. Menilai tingkat kepercayaan diri dalam kelompok tersebut. c. Menganalisis kendala yang

4. Diagnosis	a. Mencoba memberi kesempatan kembali	dihadapi dalam kelompok tersebut a. Menetapkan masalah yang dihadapi kelompok tersebut
5. Prognosis	a. Memberi pertanyaan secara umum	a. menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah.
6. Treatment	a. Menggunakan motivasi b. Merasionalisasikan pikiran mereka c. Inspiratif	a. pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Disini beliau menggunakan reward dalam pemberian reward ini beliau berusaha memancing kepercayaan diri mereka dan setelah salah satu mereka mau mengambil rewardnya maka beliau memberikan tretman kembali dengan membuka pikiran kelompok tersebut. b. Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi secara total c. Mendorong mereka agar bisa menentukan konsep diri dan konsep diri ideal dalam mengembangkan potensi.
7. Evaluasi atau follow up	a. Melaksanakan keputusan karier b. Memberi kesempatan mahasiswa untuk menunjukkan potensinya	a. tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh b. memperbaiki potensi yang kurang baik

	kembali c. Melihat tingkat kepercayaan diri saat menunjukkan potensi.	serta memberikan solusi untuk individu.
--	--	---

Setelah beliau melakukan konseling kelompok pada mahasiswa kemudian beliau melanjutkan dengan konseling individual yakni pada saat mahasiswa menunjukkan potensinya. Dalam konseling individual konseli diberi kesempatan untuk menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimiliki setelah mahasiswa diberi kesempatan menunjukkan bakat dan kemampuannya beliau memberikan penilaian kepada mahasiswa tentang kemampuan mahasiswa tersebut dan jika memang kemampuannya bagus mahasiswa tersebut diberikan cara untuk mendalami dan meraih bakat yang dimilikinya, kemudian jika kemampuan mahasiswa tersebut kurang bagus beliau tetap melatih dengan memberikan perantara lain yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa tersebut. Dan terkadang para mahasiswa datang langsung menemui beliau untuk mengeluarkan ganjalan hatinya. Adapun metode konseling individual yang dilakukan beliau adalah:

Tabel 3.3.
Metode pelaksanaan konseling individu yang dilakukan Nur Cita Qomariyah:

Strategi komponen	Teknik	Tugas khusus
1. identifikasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. wawancara b. analisis pengalaman waktu luang dan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengetahui dan menilai pengalaman sebelumnya c. Mengetahui tugas pekerjaan dan waktu luang yang diinginkan d. Mengetahui alasan-alasan dalam mendalami skillnya e. Mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi untuk merubah dirinya f. Mengetahui alasan-alasan keinginannya sekarang dalam perubahan skillnya
2. identifikasi minat	<ul style="list-style-type: none"> a. Inventori minat b. Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui minat yang berhubungan dengan potensinya b. Menghubungkan minat dengan pengalaman masa lalu c. Membandingkan minat dengan identifikasi keterampilan d. Menghubungkan minat dengan potensi persyaratan skillnya
3. identifikasi keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis potensi b. Klarifikasi potensi 	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengukur sejauh mana potensi mahasiswa tersebut. d. Mengklarifikasikan sesuai dalam bidang apa potensi tersebut
4. diagnosis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyesuaikan kondisi lapangan dan data yang diperoleh 	<ul style="list-style-type: none"> a. menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. b. Analisis Kendala yang dihadapi c. Faktor-faktor yang menyebabkan
5. prognosis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dari data dan kondisi yang diamati 	<ul style="list-style-type: none"> a. menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk

6. treatment	<ul style="list-style-type: none"> b. Menciptakan iklim permisif dan non intervensi a. Merefleksikan perasaan-perasaan konseli b. Rencana belajar untuk mengambil keputusan c. Terapi rasional emotif 	<p>menyelesaikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> b. mendorong konseli untuk memperoleh pemahaman atas potensinya sendiri a. pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. b. Membantu untuk merasionalisaikan pikiran konseli yang irasional yang dapat menghambat proses mengembangkan potensi individu tersebut melalui MC&presenter, sholawat, da'i, qori' dan lain-lain c. Melakukan proses perbaikan kualitas potesi yang mengalami rasa tidak percaya diri secara berlebihan karena kemampuannya kurang, pertama menyuru dia untuk ambil nafas, rileks (dengan berdo'a dalam hati) kemudian tersenyum dengan menatap semua mata orang didepan nya, kemudian memberi keyakinan pada diri sendiri dan orang lain bahwa dia bukan orang yang seperti mereka bayangkan, tampil lah serapi dan semenarik mungkin, bicara perlahan. Kemudian memberi kesempatan menampilkan potensinya, dengan kita berusaha menghargai.
7. evaluasi atau follow up	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat perkembangan individu tersebut dilain kesempatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penilaian dari proses yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa metode Nur Cita Qomariyah memiliki dua model yakni dengan menggunakan metode bimbingan secara kelompok dan individual mengenai langkah-langkahnya dapat penulis jelaskan di bawah ini:

1) Proses pemberian bimbingan secara kelompok :

a) Langkah Membangun Hubungan

Hal yang pertama dilakukan Nur Cita Qomariyah dalam memberikan konseling adalah penerimaan pada konseli. Ketika memberikan konseling secara kelompok maupun individu, beliau berusaha memberikan rasa nyaman dengan memberikan sambutan hangat kepada konseli, agar konseli merasa nyaman dan ada kepedulian dari Nur Cita Qomariyah, agar konseli tidak risih dan merasa dihargai. Beliau bisa memberikan pengarahan dan membuka pikiran orang nantinya mengenai pentingnya pengoptimalan potensi yang dimiliki serta para konseli bisa mengungkapkan ganjalan hati serta permasalahan yang dihadapi konseli. Problem yang dihadapi disini kebanyakan problema karier yang berfokus pada kendala dalam mengembangkan potensi.

Dalam langkah ini beliau cenderung memberikan bimbingan yang bersifat humoris karena kebanyakan manusia menganggap humor

merupakan sebuah keakrapan dan keterbukaan dan biasanya beliau lakukan dengan sapaan dengan menghidupkan suasana dalam kelompok tersebut seperti mengajak kelompok tersebut untuk berdiri , secara spontan nantinya konseli mampu mengungkapkan ganjalan hatinya dan antusias untuk mendengar dan berusaha memperbaiki potensi untuk menjadi lebih baik.

b) Langkah Membangun Hubungan dengan Penyampaian Materi

Dalam langkah kedua ini beliau memberikan materi mengenai MC & presenter tapi disini semua bidang dalam IQMA juga mengikutinya, dalam proses ini beliau membuka fikiran konseli dengan memberikan wawasan baru, keterampilan yang mana bidang di dalam IQMA ini sesuai dengan keterampilan yang dimiliki beliau, kemudian memberikan bimbingan karier mengenai karier yang berhubungan dengan semua bidang di IQMA, karena itu beliau berusaha Mengenalkan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang ada di IQMA yang nantinya bisa dikembangkan di luar IQMA misalkan bidang MC tidak hanya bisa menjadi MC saja tetapi banyak bidang yang bisa dikuasai didalam semua bidang IQMA maupun di luar bidang di IQMA seperti menjadi presenter TV, penyiar radio, saritilawa, juga bisa menjadi seorang MC sekaligus menjadi penyanyinya dengan baground sholawat atau Qori' dan menjadi seorang pendakwa melalui seni-seni religi.

Karena itu disini beliau berusaha mendorong mereka tidak hanya menguasai dengan satu bidang saja tetapi dengan mengoptimalkan potensinya secara total dengan memanfaatkan fasilitas di IQMA ini.

Disini beliau juga memberikan wawasan tentang pentingnya kebutuhan akan skill setelah lulus dan berada dimasyarakat nanti, dan skill untuk dikembangkan demi kelangsungan kehidupan individu sendiri serta memberikan kisa inspiratif tentang mereka yang sukses dengan kompetensi skill yang dimiliki yang berawal dari ketidak bisahan atau dengan kondisi yang seadanya, kemudian setelah konseli menerima dan berfikir yang sama beliau memberikan motivasi dan penguatan kepada mereka untuk bisa menjadi lebih baik dan mau berlatih secara total.

Seperti apa yang sering dikatakan beliau tidak ada manusia yang tidak bisa yang ada hanyalah tidak mau bisa, pada hakikatnya manusia disisi Allah adalah makhluk yang sama, hanya bagaimana orang tersebut menjadikan dirinya menjadi luar biasa yaitu dengan usaha dan tawakkal.

c) Langkah Identifikasi Kelompok

Dari apa yang telah disampaikan beliau, menentukan sampai sejauh mana kelompok tersebut mengenali kebutuhannya. Menilai tingkat kepercayaan diri dalam kelompok tersebut. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam kelompok tersebut karena keterampilan di IQMA

berhubungan dengan dunia seni panggung untuk itu mereka dituntut untuk memiliki kepercayaan diri tinggi.

Disini beliau berusaha memberikan pertanyaan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri dari kelompok tersebut dan mengidentifikasi kendala-kendala yang sering dihadapi oleh kelompok tersebut. Dan tidak jarang disini para konseli enggan untuk maju karena masi diliputi oleh rasa tidak percaya diri dengan kemampuannya.

d) Langkah Diagnosis

Dalam langkah ini beliau menganalisis kendalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut dan Menetapkan masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut dengan menganalisis bahwa mereka masi cenderung malu dalam menampilkan potensinya, mereka tidak berani memulai tanpa ada motivasi terlebih dahulu, takut kalau potensinya akan mengecewakan dirinya dan membuat malu dirinya sendiri.

e) Langkah Prognosis

Setelah mengetahui kondisi dari kelompok tersebut beliau berusaha merefleksikan tingkah laku kelompok tersebut *“bu koq langsung si saya kan belum punya persiapan”bener apa benar??(dengan gurauan)* serta menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian beliau bisa menetapkan bantuan apa yang harus

diberikan kepada mereka, beliau juga memberi kan contoh “ *eh yoop iki aku minggu depan di undang MC karo nyanyai sholawat nang pernikhane koncoku yoop iki konsepe ambek skripe, sampaek satu hari sebelum hari H nya sek yo’op ki “aku mene di undang MC karo swolawatan tapi dorong gawe skripe”, wes alamat melewatkan kesempatan, seharusnya kalian bisa tampil secara maksimal dengan persiapan yang maksimal tapi gara-gara yo’op-yo’op terus tidak segera berlatih kemudian mencoba membuat konsep sendiri, membuat skrip, akhirnya penampilan kalian berantakan dan tidak di undang lagi sama halnya dengan sekarang ini, waktunya kalian belajar salah ga’apo-opo mene nek nang panggung salah haram” (eh gimana ini saya minggu depan diundang untuk jadi MC sekaligus menyanyikan lagu sholawat dan hanya terus bilang keteman-temannya tanpa ada persiapan yang dilakukan akan membuat penampilan kalian tidak akan maksimal dan sekarang salah tidak apa-apa karena ini adalah proses latihan, tapi kalau di panggung salah itu yang tidak bole)* dari ini beliau telah menetapkan jenis bantuan untuk mengatasi rasa tidak percaya diri dalam kelompok tersebut yaitu dengan menggunakan motivasi, dan merasionalisasikan fikiran mereka dengan sebuah permainan.

f) Langkah Treatment

Dari apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa beliau Menggunakan motivasi, Merasionalisasikan fikiran mereka dengan tujuan

menghilangkan pikiran-pikiran yang tidak rasionalnya dan Mendorong mereka agar bisa menentukan konsep diri dan konsep diri ideal dalam mengembangkan potensi dengan cara:

- 1) Berusaha memberi penguatan kepada konseli makna sebuah pengembangan potensi dari cara ini jika konseli tersebut memang mahasiswa yang benar-benar ingin memiliki potensi dan ingin berkembang tanpa ada penguatan lagi konseli tersebut mau maju dan merubah dirinya.
- 2) Jika cara tersebut sudah dilaksanakan dan dari konseli ada banyak yang belum menunjukkan potensinya beliau memberikan sebuah permainan uji mental untuk konseli yakni tidak menyuruh mereka untuk maju tapi hanya menyuruh siapa dari mereka yang mau mengambil reward dari sini beliau bisa melihat mental konseli namun cara ini biasanya banyak dari konseli cenderung maju saja masih tidak berani, dan jika sudah ada salah satu dari mereka yang mau mengambil hadiah beliau baru memberikan penegasan kepada para konseli atau mahasiswa *“kesempatan itu bisa datang kepada siapa saja tergantung orang tersebut bisa menerima kesempatan tersebut, dan orang diberi kesempatan tidak memandang orang itu siap atau tidak siap, tapi bagaimana orang tersebut menjadikan dirinya menjadi siap menerima kesempatan dalam situasi apapun karena itu, selalu siapkanlah diri kalian menerima kesempatan dengan terus berlatih dan berlatih*

karena orang yang maju tanpa persiapan maka dia akan turun tanpa penghormatan”.

- 3) Selanjut beliau melanjutkan dengan cara memanggil kembali konseli dengan tetap memberikan reward namun cara yang ini beliau lakukan dengan menyuruh konseli menampilkan potensi yang dimiliki.⁹

g) Langkah Evaluasi

Dari apa yang telah dilakukan dalam proses treatment kemudian beliau berusaha mengevaluasi tingkat kepercayaan diri mereka dengan memberi kesempatan kepada mereka semua untuk menunjukkan potensinya dan melihat seberapa semangatnya mereka dalam menunjukkan potensi dan banyaknya mahasiswa IQMA yang sudah percaya diri dalam menampilkan potensi. Dalam langkah ini beliau juga melihat perkembangan mahasiswa pada kesempatan-kesempatan selanjutnya dalam langka follow up untuk melihat seberapa pesat kemajuan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menunjukkan potensinya

2. Proses Pemberian Bimbingan Secara Individual :

Setelah proses pemberian bantuan secara kelompok selesai beliau berusaha melihat kondisi dari individu serta kendala yang dihadapi saat individu tersebut menunjukkan potensinya, disini peneliti memilih proses pemberian bantuan secara individu yang diberikan kepada mahasiswi yang

⁹ Hasil wawancara dengan Nur Cita Qomariyah tanggal 18-05-2013 pukul 13.00

mengalami kendala dalam menampilkan potensinya yakni mahasiswa baru mengikuti IQMA, di semester tiga dengan memiliki potensi yang pas-pasan karena menganggap potensi dirinya jauh dari teman-temannya beliau memberi kesempatan untuk menunjukkan potensinya dengan menggunakan beberapa metode yakni:

a) Langkah Identifikasi Pengalaman

Dalam langkah ini merupakan cara beliau untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli tersebut dengan melakukan identifikasi pengalaman konseli melalui wawancara terlebih dahulu dengan konseli mengenai namanya, berusaha mengenal pribadinya, menilai pengalaman sebelumnya, Mengenal alasan-alasan dalam mendalami skillnya. Mengenal faktor-faktor yang dikontribusikan untuk merubah dirinya. Mengenal alasan-alasan keinginannya sekarang dalam perubahan skillnya. Serta menganalisis pekerjaan dan waktu luang yang dilakukan individu tersebut.”*konselor: ok ibu mintak tolong sebutkan nama semester serta alasan dalam mendalami skill ini, serta apa saja yang suda anda usahakan untuk potensi kamu ini?*”(konseli): *nama saya andina kumala, semester 3 jurusan SPI, alasan saya ingin memiliki potensi, dengan mengikuti IQMA ini.(dengan sikap tidak percaya diri).(konselor): pengalaman sebelumnya apa yang suda perna kamu lakukan ?kalau seperti bidang di IQMA masi belum pernah tapi kalau*

kayak paduan suara kemudian mercing band saya dulu pernah mengikuti saat masi Aliya bu.

Dalam langkah ini beliau melihat kondisi individu dalam menyampaikan tentang dirinya sangat tidak percaya diri karena konseli tersebut punya anggapan dalam dirinya memang potensinya pas-pasan dengan tingkah laku yang masih malu-malu atau belum seperti tingkah laku orang yang tegas yang nantinya berada di dunia panggung.

b) Langkah Identifikasi Minat

Dari apa yang dilakukan dalam proses pertama beliau berusaha melakukan identifikasi minat konseli tersebut dengan melihat hasil inventori minat yang dipilihnya sebelum masuk menjadi anggota IQMA disini beliau bekerja sama dengan pengurus IQMA untuk melakukan inventori minat dari para anggota baru IQMA ini kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan mengenai minat yang berhubungan dengan potensinya, menghubungkan minat dengan pengalaman masa lalu, membandingkan minat dengan identifikasi keterampilan menghubungkan minat dengan potensi persyaratan skillnya

“ konselor: mengapa kamu memilih bidang MC sebagai minat utama kamu mengikuti IQMA ini?(dengan tegas) konseli: Karena ingin punya bakat bu(dengan sikap malu-malu) bukan kah kamu sudah mempunyai background mercing dan paduan suara?(Diam dengan tersipu

malu seola menyatakan iya) konselor: jangan salah menyalahkan kemampuan yang suda ada loh saya menjadi bisa, itu kan karena hal-hal kecil itu yang saya lakukan dengan mengikuti kegiatan tersebut kemudian sekarang bisa menjadi MC sambil bernyanyi dengan tarian khas saya itukan saya peroleh saat saya seperti kamu ini(dengan memberikan penegasan pengalaman masa lalu).

c) Langkah Identifikasi Keterampilan

Kemudian disini beliau berusaha melihat dan menganalisis keterampilan yang dimiliki oleh konseli tersebut dan mengukur sejauh mana potensi mahasiswa tersebut. Dengan mengklarifikasikan sesuai dalam bidang apa potensi tersebut kemudian menghubungkan dari data yang diperoleh sebelumnya. *“Coba kamu tampil dengan menjadi seorang MC”* dari sini beliau melihat sejauh manah potensi yang dimiliki kemudian menganalisis faktor-faktor serta kendala yang menyebabkan mereka menjadi minder tidak percaya diri. *“ oke penampilan yang bagus tidak?(Sambil mengajak kelompok memberi penilaian dan penguatan kalau penampilannya lumayan bagus)”*Dan dari penampilan konseli tersebut dapat disimpulkan bahwa penampilanya tidak jelek-jelek amat masih bisa diperbaiki dan dibentuk kemudian beliau bertanya *“mengapa kamu tidak percaya diri dalam menampilkan potensi, padahal kamu memiliki potensi yang luar biasa kalau kamu mau berlatih lagi secara*

total?” tidak percaya diri bu soalnya biasanya teman-teman dikelas saya mengatakan kalau kalau saya tidak bisa apa-apa dan saya tidak pernah diberi kesempatan untuk menunjukkan potensi saya, mereka hanya bisa meremehkan kondisi saya, pernah dipermalukan didalam kelas saya bu gara-gara tidak bisa karena itu saya takut dikata-katakan “konselor:hmm kamu merasa lingkungan kamu tidak perna mendukung kamu? dari pernyataan itu beliau dapat menyimpulkan kalau konseli tidak bisa karena faktor lingkungan yang tidak mendukung serta fikiran mereka juga mempengaruhi mereka merasa diremehkan oleh orang lain padahal tidak semua lingkungan sama.¹⁰

d) Langkah Diagnosis

Dari langkah tersebut beliau bisa menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya kemudian analisis kendala yang dihadapi serta faktor-faktor yang menyebabkan dengan menyesuaikan dengan data lapangan serta data yang telah diperoleh. Dari data tersebut dapat diperoleh bahwa individu termasuk individu yang memiliki potensi namun karena lingkungan yang tidak mendukung dan fikiran konseli akan lingkungan yang tidak mendukung tersebut selalu membuat konseli terhalang oleh perasaan yang belum mungkin terjadi, maka konseli ini tidak bisa berkembang secara maksimal karena lingkungan yang kurang dan fikiran akan lingkungan yang tidak mendukung tersebut mempengaruhi fikirannya.

¹⁰ hasil observasi dengan andina kumala 20-05-2013 pukul 11.00

e) Langkah Prognosis

Disini beliau menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan memberikan bantuan yang sesuai dengan permasalahan konseli jika konseli tersebut terdeteksi mengalami ketidak percaya dirian dalam menampilkan potensinya maka mahasiswa tersebut bisa diberi terapi uji mental atau menampilkan potensinya sesuai dengan seseorang yang di idolakan mendorong konseli untuk memperoleh pemahaman atas potensinya sendiri yakni dengan merasionalisasikan pikiran mereka agar tidak mengkhawatirkan pikiran yang belum tentu terjadi dan tidak semua orang sama dengan orang yang berada pada masa lalunya.

f) Langkah Treatment

Setelah beliau menetapkan jenis permasalahan dan terapi untuk konseli beliau melaksanakan proses terapi yakni dengan memperbaiki kualitas pribadi konseli dengan penampilan dari konseli yakni membantu untuk merasionalisaikan pikiran konseli yang irasional yang dapat menghambat proses mengembangkan potensi individu tersebut melalui MC&Presenter, sholawat, da'i, qori' dan lain-lain.

Merefleksikan kualitas potensi yang mengalami hambatan yang menyebabkan rasa tidak percaya diri secara berlebihan karena kemampuannya kurang. *Konselor : "oww kamu merasa tidak kalau orang-orang disekitar kamu menganggap kamu seperti itu karena kamu dalam bertindak masih klewas-klewes(kurang cepat)*

Konseli: iya bu . . .(seolah mengungkapkan ganjalan hatinya dengan lega)

Konselo:kamu juga takutkan kalau kamu menampilkan potensimu semua orang menganggap kamu juga orang seperti itu seperti teman-teman lingkungan sebelumnya?

Konselor: na mulai sekarang ayo diperbaiki latihan yang rajin tunjukkan kalau kamu punya potensi, jangan pedulikan apa kata orang yang sebelumnya menghina kamu dan tidak semua orang itu sama seperti apa yang kamu bayangkangkan, saya dulu juga sama berusaha meningkatkan potensi saya agar nilai pribadi saya bisa sama dengan potensi-potensi teman-teman saya. Kamu enak diam sudah bisah dinilai dengan potensi 80 karena faktor fisik yang kamu miliki tapi kalau saya dulu diam belum tentu dapat nilai 80, saya berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan potensi saya biar setara dengan teman-teman biar dapat nilai 90 atau 100. Na sekarang waktunya kamu mempertahankan nilai yang sudah ada dalam pribadi kamu itu dengan skill-skill biar nilai yang suda ada menjadi nilai 100, manfaatkan betul waktu muda kamu.(dengan menyadarkan konseli akan potensinya dan kekurangannya kemudian memberikan motivasi agar mau berkembang) coba kamu lihat penampilan teman kamu ini, benar atau salah? (dengan menyuruh menilai penampilan yang salah).konseli: berusaha menilai dan memikirkan.

Menyuruh dia untuk ambil nafas, rileks (dengan berdo'a dalam hati) kemudian tersenyum dengan menatap semua mata orang didepannya

“konselor : coba kamu berdiri tegap menghadap teman-teman kamu,ambil nafas, rileks, tatap semua mata teman-teman kamu dan tersenyum”

“Konseli: mengikuti instruksi”

Kemudian memberi keyakinan pada diri individu tersebut dan orang lain bahwa dia bukan orang yang seperti mereka bayangkan.

“Konselor: yakin kan diri kamu bisa dan anggapan orang lain salah menilai dirimu”(dengan tetap menyuruh menatap teman-temannya merupakan bagian untuk melatih memberikan kepercayaan diri dan menguasai orang”

“konseli:(tetap mengikuti instruksi)

Menunjukkan kelebihan yang bisa dikembangkan oleh diri konseli tersebut.

“Konselor: coba kamu rasakan dengan bersikap seperti tadi kamu bisakan menguasai orang dan mengatasi ketidak percaya dirimu?kamu memiliki wajah yang cantik, melihat pengalaman masa lalu kamu juga kamu punya baground menjadi penyanyi nantinya disini kamu tinggal mengasah kembali secara total kamu pasti bisa seperti saya”(dengan berusaha mendorong konseli)

Konseli:(berusaha menerima)

Tampil serapi dan semenarik mungkin, bicara perlahan. Kemudian memberi kesempatan menampilkan potensinya, dengan kita berusaha menghargai

“konselor: ok sekarang coba kamu tampil seperti tadi dengan memandang teman-teman kamu dengan mempresentasikan diri kamu sebentar.

“Konseli: mecoba kembali dengan semangat”

Dari proses ini beliau berusaha memperbaiki potensi seseorang mulai dari pribadinya, kemudian cara berdiri seorang MC dan cara menyampaikannya serta mencoba menguji mental individu tersebut.¹¹

g) Langkah Evaluasi dan follow up

Dari apa yang telah dilakukan dalam tahap treatment beliau melihat perkembangan potensi mahasiswi tersebut untuk melihat sejauh mana perubahan yang telah dialami konseli tersebut dengan memberikan penilaian, serta mengevaluasi apa saja yang masih kurang atau pas kemudian melihat pada saat rutinitas di IQMA atau kesempatan selanjutnya.

4. Deskripsi Hasil dari penerapan metode konseling karier Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN sunan ampel Surabaya

a. Secara kelompok

Hasil dari metode yang telah diterapkan Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN sunan ampel Surabaya yaitu mereka mengetahui kemampuan yang dimiliki, banyak dari mahasiswa IQMA yang semangat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi lebih baik. Mereka berhasil mengalahkan rasa minder dan ketidak percayadirian yang sebelumnya meliputi pikiran, serta memiliki inspiratif untuk maju dan berkembang tidak hanya dalam satu bidang tetapi beberapa bidang di IQMA banyak yang mereka kuasai, mereka mampu menentukan konsep diri dalam

¹¹ . hasil observasi dengan andina kumala 20-05-2013 pukul 11.00

mengembangkan potensinya dan mengerti akan pentingnya eksistensi diri bagi diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat. Dan mereka pun banyak yang berani untuk mencoba hal-hal baru.

Seperti halnya seorang mahasiswa yang aktif bidang MC & presenter mampu menjadi saritilawa dan sholawat, mahasiswa bidang dakwa mampu menjadi vocal sholawat, ataupun seorang Qori' mampu menjadi seorang Da'I dll. Mereka lebih mengetahui akan pentingnya pengembangan potensi yang dimiliki secara total dan maksimal dan menjadi multi talent.

Tidak hanya berkompetensi didalam IQMA tetapi di luarpun mereka belomba-lomba untuk kompetensi yang lebih baik lagi dengan mengikuti beberapa ajang perlombaan diluar seperti lomba sholawat, MC& Presenter, Saritilawa, Qori', Da'I, dan kaligrafi. Dan banyak dari mereka yang mendapat juara nasional. Dari mahasiswa di IQMA pun banyak yang telah terjun dalam dunia karier yang telah ditekuninya seperti menjadi presenter TV9, penyanyi religi, Qori' nasional, saritilawa nasional.

Bahkan saat ini di dalam organisasi IQMA mendirikan sebuah lapangan pekerjaan baru yaitu dengan membuka sebuah event organizer yang menyediakan jasa untuk memeriahkan sebuah acara dengan menyediakan MC&presenter, group sholawat, Da'I, Qori', Saritilawa, dan kaligrafi untuk dekor tempat yang bernuansa religi, usaha ini pun melayani

acara seperti pernikahan, khitan, acara-acara partai dan perlombaan yang disediakan oleh beberapa lembaga. Didalam kegiatan ini pun bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi dari anggota IQMA dalam bidang apapun.

b. Secara Individu

Mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan skill beliau secara pribadi mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan tinggi dalam menampilkan potensinya serta memiliki konsep hidup untuk mewujudkan potensinya lebih maksimal dan lebih mampu dalam untuk menerima kesempatan yang ada dengan mempersiapkan potensi yang dimilikinya serta mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan, dan menyadari pentingnya eksistensi diri serta cara dalam meraih cita-citanya.

Mereka pun berani dalam mencoba sesuatu yang baru demi totalitas potensinya yakni memperluas potensinya di luar IQMA seperti yang sebelumnya hanya bisa bidang-bidang di IQMA saja berani menekuni secolah musik modern untuk menamba potensinya , kemudian berani menampilkan potensinya dalam ajang perlombaan, dan banyak dari mereka secara individu yang suda menerima job karena berani menampilkan potensinya.¹²

¹²hasil observasi dengan organisasi IQMA tahun 2013 pada tanggal 19-05-2013, pukul 10.00